

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Ischialgia* adalah rasa nyeri yang menjalar sepanjang perjalanan n. Ischiadicus dan kedua cabangnya yaitu nervus peroneus comunis & nervus tibialis. Keluhan yang khas adalah kram atau nyeri di pantat atau di area otot hamstring, nyeri ischialgia di kaki tanpa nyeri punggung, dan gangguan sensorik maupun motorik sesuai distribusi nervus ischiadicus. Keluhan pasien dapat pula berupa nyeri yang semakin menjadi saat membungkuk, berlama-lama duduk, bangun dari duduk, atau saat merotasi internal paha, juga nyeri saat miksi/defekasi dan dispareunia. *Ischialgia* dalam istilah kedokteran merujuk pada keadaan jaringan yang abnormal pada saraf *ischiadicus*. Hal ini dapat terjadi karena proses beberapa penyakit seperti trauma fisik, elektrik, infeksi, dan masalah metabolisme, dan autoimun. *Ischialgia* meningkat frekuensinya seiring dengan banyaknya aktivitas yang dikerjakan. Orang awam pada umumnya menginterpretasikan *ischialgia* dengan rasa sakit dan nyeri pada pantat (Minaryanti, 2009).

*Ischialgia* dan nyeri punggung bawah adalah nyeri atau hipoastesi di area pantat dan paha bagian posterior dengan sesekali menjalar ke tungkai bawah, merupakan keluhan umum dengan insidensi sekitar 60–90% selama hidup seseorang. Dalam kaitanya dengan ergonomi, sistem otot dan rangka merupakan alat penggerak pada manusia dan berperan membentuk postur dalam bekerja. Sistem otot dan rangka berpengaruh dalam kemampuan dan keterbatasan manusia

melakukan kerja. Sedangkan sistem saraf merupakan pengendali dari semua kegiatan termasuk dalam kerja otot (Karuniasih, 2010).

Penyebab terjadinya *ischialgia* dapat berupa *entrapment* neuritis dan iritasi pada radiks saraf, dimana dalam iritasi radiks saraf bisa dikarenakan penjepitan yang disebabkan oleh spasme otot piriformis. Otot piriformis adalah otot yang berbentuk piramida, rata, berasal dari permukaan ventrolateral vertebrae sacrum 2 sampai 4, kemudian melewati foramen ischiadicum mayor dan berada di sebelah dorsal nervus ischiadicus sebelum berakhir di bagian superomedial trochanter mayor os femur otot piriformis merupakan otot rotator panggul paling proksimal. dengan panggul ekstensi, otot piriformis berfungsi untuk rotasi eksternal panggul, bila panggul fleksi, maka otot ini berfungsi sebagai abduktor panggul. Cabang saraf dari L5, S1, dan S2 menginervasi otot piriformis. Otot gemellus superior, otot gemellus inferior, otot quadratus femoris, dan otot obturator internus bekerja bersamaan dengan otot piriformis. Hubungan antara nervus ischiadicus dan otot piriformis adalah perjalanan saraf ischiadicus terdiri dari cabang radik saraf L3 sampai S3; biasanya berjalan anterior dari otot piriformis dan dorsal dari otot gemellus setelah keluar dari pelvis melalui foramen ischiadicum mayor dan melewati dari tengah-tengah percabangan otot piriformis (Rizal, 2010).

Jenis pekerjaan yang berpeluang menyebabkan timbulnya penyakit ini adalah duduk dengan intensitas waktu terlalu lama. Pekerjaan dengan posisi duduk dalam waktu lama salah satunya adalah sopir angkutan umum. Peregangan yang berlebihan terlalu sering dari hasil gerakan rotasi seperti posisi kaki pada pedal gas saat berkendara atau dengan melewati salah satu kaki diatas yang lain,

atau sering terjadinya penekanan berlebihan didaerah pantat yang terlalu lama dapat mengakibatkan spasme pada otot piriformis yang bermanifestasi menyebabkan terjepitnya nervus ischiadicus yang melewati otot tersebut (Mehta *et al.*, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

Adakah korelasi lama menyupir terhadap munculnya *ischialgia et causa* spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah berupa munculnya *ischialgia et causa* spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum kabupaten Semarang. Pengukuran *ischialgia* oleh spasme otot piriformis menggunakan cara manual dengan test-test langsung maupun penunjang. Penelitian juga menggunakan kuesioner untuk membantu mendapatkan data-data lain yang menunjang penelitian.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah:

### a. Tujuan umum :

Untuk mengetahui pengaruh lama menyupir terhadap perubahan *ischialgia* oleh spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum.

b. Tujuan khusus :

Untuk mengetahui hubungan lama menyupir terhadap munculnya ischialgia oleh spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan, khususnya di bidang fisioterapi di masa yang akan datang, serta di akademik khususnya dalam membuat suatu penelitian dan analisa kasus.

2. Bagi Masyarakat

Adapun secara umum di masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a Mendapat gambaran tentang pengaruh lama menyupir terhadap munculnya ischialgia oleh spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum.
- b Membantu penjelasan pengaruh lama duduk dalam menyupir dan sikap terhadap munculnya ischialgia oleh spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum.

3. Bagi Institusi

- a Memberikan referensi dan bahan pembandingan dalam kegiatan yang ada hubungannya dengan pelayanan kesehatan.

- b Memberikan ruang sudut pandang fisioterapi dalam menganalisa tentang pengaruh pengaruh lama menyupir terhadap munculnya ischialgia oleh spasme otot piriformis pada sopir angkutan umum.